**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Masa postpartum adalah masa adaptasi fisiologis, peran baru danpsikologis ibu yang dapat menimbulkan kecemasan, cemas merupakan suatu keadaan emosional diliputi oleh rasa takut dan khawatir (Hyun *et al.*, 2008). Masalah kecemasan pada ibu postpartum bisa terjadi karena adanya masa transisi menjadi orang tua kondisi tersebut seperti ketika mendengar bayinya menangis ibu merasa kebingungan (Stuart dan Sundeen, 1993 dalam Kamariyah 2014). Penelitian Kamariyah (2014) juga menjelaskan61,1%ibu mengalami gangguan psikologis dikarenakan seorang ibu cemas melihat bayinya menangis, sedangkan 78% primipara mengalami kecemasan dalam proses menyusui (Anggraini, 2011). Kecemasan pada ibu postpartum banyak disebabkan kurangnya dukungan suami (Herawati dan Mansyur, 2011).

Menurut Bahiyatun (2009) sebanyak 80% ibu postpartum mengalami perubahan mood, cemas, pusing, serta perasaan sedih, peran ayah (Ayah ASI)dalam pemberian ASI belum diterapkan sepenuhnya oleh sebagian ayah dan bahkan beberapa ayah belum tau tentang macam-macam bentuk peran ayah ASI dan manfaat dari penerapan peran ayah ASI. Penelitian Rahmawati (2016) di wilayah kerja puskesmas sanan wetan kota blitarmenunjukan terdapat 60% ayah hanya menerapkan bentuk peran ayah ASI dengan pencapaian ≤ 50% dari seluruh bentuk peran ayah ASI. Bentuk peran yang paling sering dilakukan adalah peran keterlibatan ayah dalam proses persalinan dan selama pemeriksaan ibu dan bayi pasca melahirkan atau imunisasi.

Kecemasan sering terjadi pada ibu postpartum yang dampaknya dapat menghambat kelancaran ASIdan beberapa penelitianmembuktikan bahwa peran ayah dalam proses menyusui atau peran ayah ASI (*breastfeeding father)* merupakan faktor penting dalam mendukung kesuksesan menyusui/pemberian ASI (Rahmawati, 2016). Kecemasan juga berdampak pada proses perkembangan bayi (Ali *et al.*, 2013). Berdasarkan teori Adaptasi Roy ada *input, control proccees, effector dan output*. Dalam*control procces* terdapat mekanisme koping, kognator dan regulator. Subsistem cognator pada kontrol proses ini di definisikan sebagai proses koping seseorang yang menyertakan empat sistem pengetahuan dan emosi: pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, danemosi (Alligood, 2010).

Pada ibu postpartum terjadi proses adaptasi dari kondisi yang dialaminya yang dapat minumbulkan kecemasan. Dengan peran ayah ASI akan mempengaruhi proses adaptasi pada kontrol proses dimana akan merubah persepsi ibu sebagai subsistem cognator terhadap peran suami pada proses menyusui (peran ayah ASI), sehingga berdampak pada penurunan cemas pada ibu. Selain itu pada saat tubuh mengalami stresatau kecemasan bagian anterior hipotalamus akan melepaskan *Corticotrophin Releasing Hormone* (CRH),yang akan menginstruksikan kelenjar hipofisisbagian anterior untuk mensekresikan *Adrenocorticotropin Hormone* (ACTH) untuk mensekresikan hormon kortisol yang berperanan dalam proses umpan balik negatifyang dihantarkan ke hipotalamus dan kemudian sinyal diteruskan ke amigdala untuk memperkuat pengaruhstress terhadap emosi seseorang dengan adanya peran ayahASI ibu akan menjadi senang, nyaman dan rileks sehingga menurunkan stimulus kecemasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malangyang dilakukan kepada 10 responden dengan menggunakan kuesioner bentuk peran ayah ASI dan kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS*)* menggambarkan fenomena bahwa didapatkan 8 dari 10 responden mengalami kecemasan dan tidak mendapatkan peran ayah ASI dalam proses menyusui. Responden mengatakan peran ayah tefokus dalam pencari nafkah, sedangkan 2 responden tidak mengalami kecemasan dalam proses menyusui meskipun tidak mendapatkan peran ayah ASI. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan peran ayah ASI *(Breastfeeding father)* dengan kecemasan ibu postpartum. Peneliti membahas tentang peran ayah ASI dengan kecemasan ibu postpartum berdasarkan pendekatan teori model adaptasi roy sekaligus mengetahui hubungan antara ke duanya.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu Adakah hubungan peran ayah ASI *(Breastfeeding father)* dengan kecemasan ibu postpartum berdasarkan pendekatan teori model adaptasi roy?

* 1. **Tujuan**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menjelaskan Hubungan Peran Ayah ASI *(Breastfeeding Father)* dengan Kecemasan Ibu Postpartum Berdasarkan Teori Model Adaptasi Roy.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasikan peran ayah ASI *(Breastfeeding Father)*
2. Mengidentifikasikan kecemasan ibu pospartum
3. Menjelaskan Hubungan Peran Ayah ASI *(Breastfeeding Father)* dengan Kecemasan Ibu Postpartum Berdasarkan Pendekatan Teori Model Adaptasi Roy
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya tentang hubungan peran ayah ASI dengan kecemasan ibu postpartum berdasarkan pendekatan teori model adaptasi roy.

* + 1. **Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda
2. Menjadi bukti ilmiah bagi perawat atau tenaga kesehatan lain untuk memberikan edukasi atau informasi kepada ibu postpartum, suami dan keluarga tentang kecemasan ibu postpartum dan pentingnya peran ayah ASI untuk menurunkan kecemasan pada ibu postpartum
3. Menjadi dasar pertimbangan bagi pemegang kebijakan dalam bidang laktasi untuk memasukkan edukasi pemberian ASI tidak hanya untuk ibu tetapi juga pada ayah